

**ANALISIS PERBEDAAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TERHADAP PEMBERIAN
PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG KEHAMILAN DI DESA TOMPO
WILAYAH KERJA PUSKESMAS TAOPA KABUPATEN
PARIGI MOUTONG**

***ANALYSIS OF KNOWLEDGE DIFFERENCE OF PREGNANT MOTHERS TOWARD
GIVING HEALTH ILLUMINATION ABOUT PREGNANCY
AT DESA TOMPO OPERATIONAL COUNTY OF PUSKESMAS
TAOPA KABUPATEN PARIGI MOUTONG***

¹Ni Nyoman Karmiti, ²Abdul Hakim Laenggeng, ³Ahmad Yani

*^{1,3}Bagian PROMKES, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu
(Email : ninyoman.karmiti@gmail.com)*

(Email : amadhamdan.skm@gmail.com)

*²Bagian Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu
(Email : ah.laenggeng@yahoo.co.id)*

Alamat Korespodensi:

Ni Nyoman Karmiti

Ilmu Kesehatan Masyarakat

HP. 0853-4198-7039

ABSTRAK

Penyuluhan kesehatan tentang kehamilan yang diberikan petugas kesehatan kepada ibu hamil mempunyai tujuan yaitu untuk menambah pengetahuan ibu hamil tentang bagaimana merawat kandungan selama masa kehamilan sampai masa persalinan yaitu dengan cara berkunjung ke fasilitas kesehatan melakukan antenatal care serta konseling kepada petugas kesehatan. Langkah dilakukan penyuluhan kesehatan kepada ibu hamil agar menurunkan angka kejadian kematian ibu dan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perbedaan Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Pemberian Penyuluhan Kesehatan Tentang Kehamilan di Desa Tompo Wilayah Kerja Puskesmas Taopa Kabupaten Parigi Moutong. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian *Quasi Eksperimental* dengan pendekatan *one grup pre test-post test design* yaitu sebuah kelompok sampel dengan subjek yang sama namun mengalami penilaian yang berbeda antara sebelum dan sesudah perlakuan. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 42 ibu hamil (jumlah populasi) yang terdaftar di Desa Taopa Kecamatan Tompo Kabupaten Parigi Moutong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan tentang kehamilan pada ibu hamil di Desa Tompo Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong dengan nilai peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan 5,60 menjadi 8,31 nilai mean rata-rata atau nilai t-hitung yaitu 11,835. Kesimpulan dalam penelitian ini didapatkan ada perbedaan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan tentang kehamilan. Saran dalam penelitian diharapkan bagi pihak instansi terkait khususnya Puskesmas dan Desa sasaran yaitu Desa Tompo yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Taopa agar meningkatkan sosialisasi kesehatan melalui media penyuluhan dan leaflet dengan tujuan agar ibu hamil aktif dalam kunjungan ke fasilitas kesehatan untuk mendapatkan pelayanan pemeriksaan kesehatan.

Kata Kunci : Pengetahuan dan Penyuluhan Kesehatan

ABSTRACT

Health illumination on pregnancy that was given by health staff to pregnant mother has purpose, namely to increase pregnant mothers' knowledge about how to treat uterus from pregnancy period to childbirth period, that is visiting health facilities to check antenatal care and counseling from health staff. This health illumination step was given to pregnant mothers to decrease the number of mother and child's death. This research is aimed at finding out knowledge difference of pregnant mother toward giving health illumination about pregnancy at Desa Tompo operational county of Puskesmas Taopa Kabupaten Parigi Moutong. This research used Quasi Experimental of one group pretest-posttest design with one group sample of the same subject but having different scores between before and after treatment. The number of this research sample is 42 pregnant mothers enlisted at Desa Taopa Kecamatan Tompo Kabupaten Parigi Moutong. Research finding shows that there is knowledge difference between before and after doing health illumination about pregnancy of pregnant mothers at Desa Tompo Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong. Mean scores of knowledge increase before illumination is 5,60 and after illumination is 8,32 or t-counted score is 11,835. It is concluded that there is knowledge difference of pregnant mothers between before and after conducting health illumination about pregnancy. In this research, it is suggested and expected that the involved institution particularly Puskesmas and targetted village, Desa Tompo located at operational county of Puskesmas Taopa to increase health socialization through illumination media and leaflet by purpose pregnant mothers become active to visit health facilities to have health control served.

Keywords : *Health Knowlege and Illumination.*

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator penting dalam menilai derajat kesehatan. Kematian Ibu dapat digunakan dalam pemantauan kematian terkait dengan kehamilan. Indikator ini dipengaruhi status kesehatan secara umum, pendidikan dan pelayanan selama kehamilan dan melahirkan. Sensitifitas AKI terhadap perbaikan pelayanan kesehatan menjadikannya indikator keberhasilan pembangunan sektor kesehatan. Kasus kematian Ibu meliputi kematian ibu hamil, ibu bersalin dan ibu nifas. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, angka kematian ibu di Indonesia masih tinggi sebesar 359 per 100.000 KH. Angka ini sedikit menurun dibandingkan dengan SDKI tahun 2004, yaitu sebesar 390 per 100.000 KH. Target global SDGs (*Sustainable Development Goals*) adalah menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi 70 per 100.000 KH. Mengacu dari kondisi saat ini, potensi untuk mencapai target SDGs untuk menurunkan AKI adalah *off track*, artinya diperlukan kerja keras dan sungguh-sungguh untuk mencapainya (Multi Indarwati, 2012).

Kesehatan ibu merupakan masalah nasional yang harus mendapatkan prioritas utama, karena menentukan kualitas sumber daya manusia pada masa mendatang. Pemeriksaan wanita

hamil dinegara maju sekitar 15 kali selama kehamilannya, sedangkan di Indonesia 4-5 kali pemeriksaan dianggap bahwa sudah cukup memadai untuk kehamilan beresiko rendah. Periode prenatal atau antenatal adalah periode persiapan, baik secara fisik, yaitu pertumbuhan janin dan adaptasi maternal maupun psikologis yaitu persiapan menjadi orang tua (Rahmawati, 2013).

Menurut *World Health Organization (WHO)* memperkirakan terdapat 216 kematian ibu setiap 100.000 kelahiran hidup akibat komplikasi kehamilan. Jumlah total kematian ibu diperkirakan mencapai 303.000 kematian di seluruh dunia. MMR di negara berkembang mencapai 239/100.000 kelahiran hidup, 20 kali lebih tinggi dibandingkan negara maju. Negara berkembang menyumbang sekitar 90 % atau 302.000 dari seluruh total kematian ibu yang diperkirakan terjadi pada tahun 2015. Indonesia termasuk salah satu negara berkembang sebagai penyumbang tertinggi angka kematian ibu di dunia (Multi Indarwati, 2012).

Penyuluhan tentang kesehatan ibu dan anak masih banyak yang dilakukan melalui konsultasi perorangan atau kasus per kasus yang diberikan bidan atau petugas lain pada saat pemeriksaan antenatal atau pada kegiatan posyandu. Kegiatan penyuluhan semacam ini bermanfaat untuk menangani kasus per kasus namun memiliki kelemahan antara lain; pengetahuan yang diperoleh hanya terbatas pada masalah kesehatan yang dialami saat konsultasi, penyuluhan yang diberikan tidak terkoordinir sehingga ilmu yang diberikan kepada ibu hanyalah pengetahuan yang dimiliki oleh petugas saja, tidak ada rencana kerja sehingga tidak ada pemantauan atau pembinaan secara lintas sektor dan lintas program, serta pelaksanaan penyuluhan tidak terjadwal dan tidak berkesinambungan. Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan di atas, direncanakan metode pembelajaran kelas ibu hamil (Desy Asihani, 2015).

Metode pembelajaran kelas ibu hamil merupakan sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil, dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir, mitos, penyakit menular dan akte kelahiran. Kelas ibu hamil bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, sikap dan perilaku ibu hamil tentang kehamilan, apa saja yang perlu dilakukan ibu hamil dan pengaturan gizi termasuk pemberian tablet tambah darah untuk penanggulangan anemia, perawatan kehamilan, tanda bahaya kehamilan, tanda-tanda persalinan, tanda bahaya persalinan dan proses persalinan. Hal tersebut menunjukkan bahwa manfaat dari mengikuti kelas ibu hamil yaitu kehamilan menjadi sehat bagi ibudan janin. Kehamilan yang tidak terkontrol dan tidak

mengetahui tanda bahaya kehamilan dapat menyebabkan kesejahteraan ibu dan janin menurun (Desy Asihani, 2015).

Hasil pengamatan/observasi yang dilakukan peneliti di tempat penelitian menemukan permasalahan bahwa masih kurangnya ibu hamil berkunjung ke fasilitas kesehatan khususnya di Desa Tompo wilayah kerja puskesmas Taopa, hal ini karakteristik ibu hamil sangat berpengaruh terhadap kunjungan mereka ke fasilitas kesehatan, pengetahuan merupakan salah satu yang mempengaruhi ibu hamil, karena semakin tinggi pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan maupun persalinan maka akan semakin banyak kunjungan ibu hamil ke fasilitas kesehatan untuk melakukan pemeriksaan kehamilan (*antenatal care*) dan konseling dengan bidan atau tenaga kesehatan lainnya. Dan sebaliknya ibu yang rendah pengetahuan, mereka kurang peduli melakukan pemeriksaan dan ada dari beberapa ibu lebih memilih dukun bayi untuk melakukan pemeriksaan kehamilan melalui pengobatan ilmiah dan melakukan persalinan juga kepada dukun bayi. Peran petugas penyuluh sangat diperlukan untuk memberikan informasi-informasi tentang kesehatan kepada ibu hamil, agar mereka lebih memilih melakukan pemeriksaan medis dibanding melakukan pemeriksaan ilmiah atau non medis.

Adapun data ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Taopa Kabupaten Parigi Moutong tahun 2017 jumlah sasaran 271 orang, jumlah yang berkunjung ke fasilitas kesehatan 216 orang dan jumlah ibu yang melakukan persalinan dibantu dukun bayi 35 orang, yang terbagi dimasing-masing desa di Wilayah Kerja Puskesmas Taopa Kabupaten Parigi Moutong yang terdiri dari 11 desa yaitu Desa Toladenggi Sibatang jumlah sasaran 20 orang, yang berkunjung 17 orang dan persalinan oleh dukun berjumlah 3 orang, Desa Taopa jumlah sasaran 48 orang, yang berkunjung 43 orang dan persalinan oleh dukun berjumlah 5 orang, Desa Taopa Utara jumlah sasaran 20 orang, yang berkunjung 16 orang dan persalinan oleh dukun berjumlah 3 orang, Desa Taopa Barat jumlah sasaran 15 orang, yang berkunjung 13 orang dan persalinan oleh dukun berjumlah 2 orang, Desa Palapi jumlah sasaran 31 orang, yang berkunjung 27 orang dan persalinan oleh dukun berjumlah 3 orang, Desa Nunurantai jumlah sasaran 25 orang, yang berkunjung 25 orang dan tidak ada persalinan oleh dukun, Desa Karya Agung jumlah sasaran 25 orang, yang berkunjung 20 orang dan tidak ada persalinan oleh dukun, Desa Tompo jumlah sasaran 37 orang yang berkunjung 16 orang dan persalinan oleh dukun berjumlah 12 orang, Desa Karya Abadi jumlah sasaran 15 orang yang berkunjung 11 orang dan tidak ada persalinan oleh dukun, Desa Bilalea jumlah sasaran 19 orang yang berkunjung 16 orang dan persalinan oleh dukun berjumlah 3 orang, dan Desa

Paria jumlah sasaran 16 orang yang berkunjung 12 orang dan persalinan oleh dukun berjumlah 4 orang (Lili Handayani, 2017).

Hasil data di atas menunjukkan tentang desa yang jumlah kunjungan ibu hamil ke fasilitas kesehatan yang kurang dan tidak mendekati sasaran dan masih banyak ditolong oleh dukun bayi dalam persalinan adalah Desa Tompo. Desa Tompo merupakan desa yang tingkat kunjungan ibu hamil ke fasilitas kesehatan masih kurang, data tahun 2014 jumlah sasaran 26 orang, yang berkunjung ke fasilitas kesehatan 17 orang, data tahun 2015 jumlah sasaran ibu hamil meningkat menjadi 33 orang dan yang berkunjung ke fasilitas kesehatan 25 orang, data tahun 2016 jumlah sasaran 37 orang, yang berkunjung ke fasilitas kesehatan 16 orang, dan data tahun 2017 jumlah sasaran 42 orang, yang berkunjung ke fasilitas kesehatan 14 orang. Kurangnya kunjungan ibu ke fasilitas kesehatan dan masih ditemukan ibu melakukan persalinan pada dukun bayi merupakan suatu permasalahan yang perlu ditangani oleh petugas kesehatan, salah satu faktor yang paling dominan kurangnya kunjungan ibu hamil ke fasilitas kesehatan yaitu faktor pengetahuan yang rendah sehingga berpengaruh terhadap kunjungan ibu hamil (Lili Handayani, 2017).

BAHAN DAN METODE

Desain penelitian ini adalah penelitian *Quasi Eksperimental* dengan pendekatan *one grup pre test-post test design* yaitu sebuah kelompok sampel dengan subjek yang sama namun mengalami penilaian yang berbeda antara sebelum dan sesudah perlakuan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang terdaftar di Desa Tompo Wilayah Kerja Puskesmas Taopa Kabupaten Parigi Moutong pada Tahun 2017 berjumlah 42 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang terdaftar di Desa Tompo Wilayah Kerja Puskesmas Taopa Kabupaten Parigi Moutong berjumlah 42 orang (Total Populasi).

HASIL

Tabel 1 pada nilai pretest didapatkan nilai sig (p) = 0,128 dan pada nilai posttest didapatkan nilai sig (p) = 0,145 nilai p dari *pretest-posttest* > 0.05 maka hasil uji normalitas bernilai normal, sehingga uji parametrik yang digunakan adalah *uji Paired-T* tes untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan nilai tes pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah penyuluhan dengan menggunakan media ceramah dan menggunakan leaflet.

Tabel 2 hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan pengetahuan reponden dari nilai mean rata-rata 5,60 menjadi 8,31 setelah kegiatan penyuluhan kesehatan tentang kehamilan pada ibu hamil.

Tabel 3 hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan tingkat pengetahuan dengan menggunakan uji statistic *Paired Sample T-Test* didapatkan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ berarti H_0 ditolak dan disimpulkan bahwa ada perbedaan sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan kesehatan tentang Kehamilan terhadap pengetahuan ibu hamil dengan nilai rata-rata atau nilai peningkatan yang terjadi sebelum dan sesudah melakukan penyuluhan yaitu 11,835.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah melakukan kegiatan penyuluhan kesehatan tentang kehamilan pada ibu hamil di Desa Tompo Kecamatan Taopa Kabuapten Parigi Moutong. Hal ini sesuai dengan kenyataan saat peneliti melakukan penelitian secara langsung sebelum kegiatan penyuluhan di lapangan, peneliti memberikan masing-masing kuesioner untuk diisi agar dapat mengetahui pengetahuan ibu hamil, hasil yang didapatkan mengenai pengetahuan mereka yaitu masih rendah, dikarenakan mereka tidak terlalu peduli tentang cara-cara yang baik bagi ibu hamil selama masa kehamilan, sehingga ibu hamil masih kurang paham dan mengerti setelah mereka disuruh untuk mengisi jawaban dalam pertanyaan di kuesioner tentang cara melakukan *antenatal care*, bagaimana merawat dan menjaga kehamilan, serta hal-hal yang harus dihindari dan yang dilakukan selama kehamilan. Walaupun dari sebagian ibu hamil ada yang sudah paham dan mengerti khususnya bagi ibu hamil yang sudah mempunyai anak sebelumnya rata-rata menjawab dengan benar pertanyaan pada kuesioner dibandingkan dengan ibu yang baru pertama menghadapi kehamilan yang masih sangat kurang pengetahuan dimilikinya sehingga pihak peneliti maupun petugas kesehatan wajib memberikan penyuluhan atau konseling terhadap ibu hamil tersebut.

Hasil penelitian didapatkan ternyata masih ada ibu hamil yang menggunakan jasa dukun bayi untuk melakukan pemeriksaan kehamilan dengan cara perut ibu hamil diurut menggunakan minyak atau ramuan dukun tujuannya agar anak tersebut lahir secara normal dan tidak membuat ibu hamil pada waktu melakukan persalinan tidak merasakan sakit, seperti hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap salah satu ibu hamil yang pernah melakukan pemeriksaan pada dukun bayi maupun melakukan persalinan, alasan ibu hamil memilih dukun bayi karena faktor turun temurun yang dilakukan oleh nenek moyang terdahulu, percaya adanya mistis (alam ghaib) bila tidak dibacakan doa oleh dukun bayi, faktor kemiskinan juga utama mereka sehingga memilih dukun bayi untuk melakukan perawatan dan persalinan.

Peneliti maupun petugas kesehatan selalu memberikan penyuluhan maupun sosialisasi tentang kehamilan pada ibu hamil agar mereka menghindari kebiasaan lama (faktor budaya) untuk memilih melakukan pemeriksaan dukun bayi dibandingkan melakukan pemeriksaan di fasilitas kesehatan yang memiliki perlengkapan memadai selama proses kehamilan sampai persalinan. Melakukan kemitraan dengan dukun bayi yang memiliki pengalaman dan sering dikunjungi oleh ibu hamil untuk selalu melaporkan dan menjalin kerja sama dengan tujuan menurunkan angka kasus kejadian kematian bayi maupun kematian ibu hamil. Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah yang merupakan salah satu cara untuk menjelaskan suatu ide, pengertian secara lisan kepada sekelompok pendengar disertai dengan diskusi dan tanya jawab sehingga responden pun memahami apa yang diberikan dan disampaikan. Selain itu juga materi yang diberikan ditampilkan melalui media *leaflet*

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurislami D. (2014) tentang analisis perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan kesehatan tentang tindakan *antenatal care* di Wilayah Kerja Puskesmas Arjowinangun Kota Malang. Berdasarkan hasil penelitian terlihat nilai mean perbedaan antara sebelum dilakukan penyuluhan 20,36 (pre-test) dan sesudah dilakukan penyuluhan 26,27 (post-test) dengan nilai rata-rata yaitu 5,910 dan *p value* 0,000 yang artinya metode penyuluhan efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil untuk mengikuti tindakan *antenatal care*.

Penelitian ini yang dilakukan Apriyanti (2012) mengatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil masih rendah. Kebanyakan responden tidak mengerti secara konkrit pengertian, tujuan dan manfaat melakukan pemeriksaan kehamilan dengan adanya penyuluhan kesehatan mereka dapat memahami dan menambah pengetahuan dan wawasannya bagaimana cara untuk menjaga dan mengasuh kehamilan ibu hamil. Teori Notoatmodjo (2012), menyatakan bahwa terdapat kecenderungan seseorang yang berpengetahuan tinggi akan cenderung mempunyai perilaku yang baik dalam bidang kesehatan dalam hal ini untuk melakukan pemeriksaan kehamilan oleh ibu hamil. Penyuluhan kesehatan diharapkan pengetahuan dapat berpengaruh terhadap perilaku dan agar penyuluhan mencapai optimal dengan adanya masukan, materi yang sesuai sasaran kemudian alat bantu yang sesuai akan membantu kelancaran hasil yang lebih baik setelah penyuluhan. Selain itu dengan adanya pengalaman seseorang yang dapat memperluas informasi baik melalui hubungan sosial dalam berinteraksi secara kontinyu akan lebih besar terpapar informasi serta adanya paparan media cetak maupun elektronik, sehingga memberikan respon positif maupun negative pada seseorang yang bisa mempengaruhi tingkat pengetahuan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan tentang kehamilan pada ibu hamil di Desa Tompo Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong dengan nilai peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan 5,60 menjadi 8,31 nilai mean rata-rata atau nilai t-hitung yaitu 11,835. Saran dalam penelitian ini adalah diharapkan pihak Desa Tompo Wilayah Kerja Puskesmas Taopa selalu memberikan informasi kepada ibu hamil tentang kesehatan melalui penyuluhan, pendidikan kesehatan, dan kegiatan lainnya melalui program kerja Puskesmas khususnya di Desa Tompo sehingga dapat menambah pengetahuan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan dan konseling di fasilitas kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, 2012. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pelayanan Antenatal Care (ANC) dengan Praktek Pemeriksaan Kehamilan Sesuai Standart Minimal 7T di Puskesmas Sidoharjo Kabupaten Sreagen Tahun 2010. Volume 3 edisi Oktober 2010.*
- Asihani, D. 2015. *Hubungan antara Persepsi dan Sikap Ibu Hamil tentang Antenatal Care dengan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan di Rumah Bersalin Permata Bunda Sragen. Tesis. Program Studi Kedokteran Keluarga. Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.*
- Handayani L. 2017. *Data Profil Puskesmas 2016 Tentang Kunjungan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Taopa Kabupaten Parigi Moutong. Taopa.*
- Indarwati M. 2012. *Hubungan antara Intensitas Pemeriksaan Kehamilan, Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan Konsumsi Tablet Besi dengan Tingkat Keluhan Selama Kehamilan. Jurnal Gizi dan Pangan 3(1):12-21.*
- Notoatmodjo, 2012. *Pendidikan dan Perilaku kesehatan. Rineka Cipta. Cetakan 2 Jakarta.*
- Nurislami D. 2014. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Antenatal Care dengan Keteraturan Kunjungan Antetal Care pada Ibu Postpartum di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Arjowinangun Kota Malang. e-jurnal keperawatan gizi volume 4.*
- Rahmawati 2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Besi di Desa Sokaraja Tengah Kecamatan Sokaraja Kabupaten Bayumas Purwokerto. The Soedirman Jurnal Of Nursing, vol 3, Universitas Jendral Soedirman.*

LAMPIRAN

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Uji Normalitas Sebelum dan Sesudah Kegiatan Penyuluhan Kesehatan di Desa Tompo Kecamatan Taopa Kabuapten Parigi Moutong

Sumber	N	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keputusan	Kesimpulan
Sebelum Kegiatan Penyuluhan Kesehatan	42	0.128	Ho = diterima	Normal
Sesudah Kegiatan Penyuluhan Kesehatan	42	0.145	Ho = diterima	Normal

Sumber: Data Primer, 2018

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Perbedaan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Kegiatan Penyuluhan Kesehatan di Desa Tompo Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong

No	Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan	n	Mean
1	Sebelum Kegiatan Penyuluhan	42	5,60
2	Sesudah Kegiatan Penyuluhan	42	8,31

Sumber: Data Primer, 2018

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Nilai Rata-Rata Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Kegiatan Penyuluhan Kesehatan di Desa Tompo Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong

Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan	N	Mean	Sig (2-Tailed)
Sebelum dan Sesudah Kegiatan Penyuluhan Kesehatan	42	11,835	0,000

Sumber: Data Primer, 2018